



Peningkatan perkembangan fisik motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TPA Insan Madani melalui stimulasi jalan-jalan pagi

Niswah Azizatul mutrofin ✉, Universitas PGRI Madiun

Hermawati D. Susari, Universitas PGRI Madiun

Alisa Alfina, Universitas PGRI Madiun

✉ niswahsep15@gmail.com

Abstrak: Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, berjalan dan sebagainya. Gerak motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh menggunakan otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Salah satu dari gerakan motorik kasar adalah berjalan. Pengembangan pada motorik kasar berjalan yaitu melalui kegiatan “berjalan jinjit”. Melalui kegiatan berjalan jinjit anak mampu mengembangkan motorik kasarnya sesuai dengan tahapan capaian perkembangannya yaitu, kekuatan, keseimbangan serta koordinasi. Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengupayakan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui pengembangan dengan kegiatan berjalan jinjit lampu hijau-merah pada siswa TPA Insan Madani Geger Madiun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian tersebut adalah anak usia 3-4 tahun di TPA Insan Madani kecamatan Geger kabupaten Madiun. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menunjukkan hasil wawancara guru dan anak. Hasil analisis data menunjukkan hasil yang signifikan dengan bukti bahwa anak sudah tidak mengalami kesulitan pada saat melakukan kegiatan berjalan jinjit. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan secara signifikan dalam hasil belajar kemampuan motorik kasar pada pembelajaran fisik motorik melalui kegiatan aktivitas berjalan jinjit.

Kata kunci: Perkembangan, Motorik Kasar, Stimulasi, Jalan-jalan Pagi, Berjalan Jinjit.



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14. Menurut Anggia Chrisanti Darmawan (2019), masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek dapat diulang serta tidak bias diulang kembali. Masa balit disebut dengan masa keemasan “golden age”, jendela kesempatan, dan masa kritis. Anak balita mempunyai ciri khusus yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remajanya.

Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Oleh karena itu perkembangan awal merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya. Perkembangan terjadi pertama kali pada daerah proksimal (gerak kasar) kemudian berkembang di daerah distal (gerak halus). Menurut Hurlock (2020), perkembangan merupakan rentetan perubahan progresif yang kejadiannya sebagai dampak aktivitas kematangan dan pengalaman. Seiffart dan Hoffnung (2020) mengatakan bahwa perkembangan adalah sebagai perasaan yang tumbuh pada seseorang dan mengakibatkan perubahan jangka panjang pada pola berpikir, hubungan sosial dan *skill* motorik. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian.

Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, berjalan dan sebagainya. Gerakan tubuh yang bersifat reflek berlangsung lebih cepat, dimulai dengan kerja penerima stimulus berbahaya, kemudian masuk system saraf sensorik, lalu sel asosiasi di sumsum tulang kemudian system saraf motorik dan terjadilah gerak oleh otot. Anak yang mengalami hambatan motorik sering kali mengalami kesulitan dalam proses belajar hal baru. Maka dengan memperhatikan perkembangan sensorik motorik di usia pra-sekolah, mampu mengembangkan sistem sensorik dan motorik anak yang matang. Jika sistem sensorik dan motorik terlanjur tidak matang di usia itu, maka setelah usia 8 tahun kita mungkin hanya bisa untuk mengelola dampak dari ketidakmatangan sensorik motorik anak-anak, karena akan sulit jika berharap untuk memperbaikinya, Ani Cristina (2018).

Menurut Vasiyeva dkk (2016), Orang tua selalu menjadi *roll model* oleh anak, sehingga apa saja yang dilakukan oleh orang tua akan cepat ditiru oleh anak-anak dan selalu diingat oleh anak, 99% akan selalu dilakukan oleh anak dimanapun berada. Dalam hal ini, dengan adanya pemberian stimulasi motorik pada anak usia dini, dapat memberikan bantuan suatu informasi yang baru berupa gerakan atau posisi berjalan, kemudian merangsang sensorik dari sel-sel sendi-sendi di tubuh yang telah disampaikan pesan untuk diterima lalu dipersepsi oleh otak, dan stimulai berupa latihan secara berulang sebagai suatu proses pembelajaran sehingga menghasilkan suatu kemampuan dan kebiasaan serta naturitas motorik yang diperlukan untuk berjalan telah matang. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur yang memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Penguasaan keterampilan dapat tergambar pada kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

Menurut Khadijah dan Nurul Amelia (2022), motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh menggunakan otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Pencapaian perkembangan motorik kasar pada anak usia dini meliputi memindahkan otot-otot besar ke dalam tubuh, khususnya lengan dan kaki. Gerakan motorik kasar terbentuk pada saat anak memiliki koordinasi yang besar terhadap tubuhnya. Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang mengendalikan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Seperti kemampuan berlari, menendang, duduk, naik-turun tangga, melompat, dan berjalan. Maka dari itu, gerakan motorik kasar memerlukan tenaga yang lebih banyak, karena dilakukan oleh otot-otot besar.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mengembangkan model pembelajaran motorik kasar siswa di TPA Insan Madani usia 3-4 tahun berbasis aktivitas bermain sebagai modal dasar penanaman karakter. Menurut Gusril (2016), bermain di luar ruangan biasanya membutuhkan kekuatan dan lebih bersemangat dalam arti fisik. Karena kegiatan bermain diluar ruangan merupakan aktivitas fisik tidak hanya menimbulkan rasa kegembiraan saja, namun dapat menjadikan tubuh sehat, segar dan kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar pada anak seperti, gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulative. Kemampuan fisik merupakan aspek kebugaran jasmani yang mencakup tiga bagian antara lain, kebugaran statis, yaitu keadaan kemandirian organ tubuh seperti jantung dan paru-paru, kesegaran dinamis atau fungsional yaitu, tingkat efektivitas fungsional dari tubuh manusia sehubungan dengan gerak kera optimal dan kebugaran keterampilan motorik, tingkat kemandirian keseimbangan, dalam penampilan suatu aktivitas (Eri Barlian, 2017).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data motorik kasar anak dengan indikator, melompat ke depan dengan dua kaki, berjalan jinjit dengan ujung jari, berlari pada garis lurus, gerak pesawat terbang, melempar boal dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan (Gusril, 2017).

Menurut Diyan Noviyanti (2021), berjalan jinjit dilakukan anak yang akan baru belajar berdiri dan akan belajar berjalan. Jinjit adalah langkah awal baginya untuk belajar menapak. Anak-anak juga akan berjinjit untuk menjangkau benda-benda yang berada lebih jauh dan lebih tinggi. Berjalan jinjit merupakan bentuk kehati-hatian anak untuk menghindari benda-benda bahaya. Kakinya baru menjejak benda-benda baru dan merasakan sensasinya yang berbeda-beda. Jadi jangan menyuruh anak yang baru berjalan, berikan stimulasi berjalan jinjit sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dari pembahasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul

“Peningkatan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TPA Insan Madani Melalui Stimulasi Jalan-jalan Pagi”.

METODE

Dalam pemilihan tempat penelitian, penulis memilih melakukan tempat penelitian di TPA Insan Madani yang terletak di desa Jatisari kecamatan Geger kabupaten Madiun. Adapun alasan penulis memilih lembaga tersebut, karena TPA Insan Madani merupakan lembaga TPA satu-satunya di kecamatan Geger dan mempunyai sumber daya yang bagus. Sebelum lembaga TPA Insan Madani dijadikan tempat penelitian terlebih dahulu mengadakan observasi menunjukkan bahwa siswa di TPA Insan Madani masih kurang optimal stimulasi dalam perkembangan motorik kasarnya. Sebagai penelitian, telah memenuhi syarat metodologis dan sangat mendukung dalam pencapaian tujuan peneliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Juli tahun 2022.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran motorik kasar siswa usia 3-4 tahun di TPA Insan Madani Tahun Ajaran 2021-2022 yang berbasis aktivitas bermain sebagai modal dasar penanaman karakter. Menurut Gusril (2016), bermain di luar ruangan banyak membutuhkan kekuatan dan lebih bersemangat dalam arti fisik. Permainan yang dapat dilakukan di luar ruangan adalah anak-anak bisa berjalan-jalan, berlari, melompat dan menggunakan sepeda, kegiatan bermain merupakan kegiatan aktivitas fisik tidak hanya menimbulkan rasa kegembiraan pada anak-anak, namun dapat menjadikan tubuh sehat, segar dan kuat.

Rancangan pada PTK ini digunakan karena ada beberapa alasan-alasan sebagai berikut:

1. Adanya masalah pada pembelajaran, sehingga akan dicari solusinya yaitu dengan penggunaan pembelajaran dengan stimulasi pembelajaran melalui kegiatan berjalan jinjit lampu hijau-merah untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TPA Insan Madani.
2. Adanya gambaran peneliti dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan terhadap proses peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan berjalan jinjit lampu hijau merah pada siswa usia 3-4 tahun di TPA Insan Madani kecamatan Geger kabupaten Madiun.
3. Refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa yang harus ditingkatkan kemampuan motorik kasarnya dan hasilnya.

Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah jenis reancangan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar (2018) yaitu di dalam penelitian, harus menentukan kriteria sebagai tolak ukur atau standart, yang digunakan sebagai patokan atau batasan minimal pada semua yang telah diukur. Kriteria atau standart sama dengan takaran, maka kriteria atau tolak ukur merupakan dapat digunakan untuk menakar suatu kondisi objek yang dinilai. Dasar dalam pembuatan standart atau kriteria yaitu bersumber dari pengambilan kriteria yang menyeluruh oleh evaluator. Dan juga bias diartikan bahwa kriteria merupakan suatu ukuran atau patokan yang harus dicapai. Metode penilaian penelitian ini menggunakan penilaian kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan, yaitu suatu penentuan kriteria yang disusun tanpa mempertimbangkan apa-apa yang dilakukan yaitu dengan membagi rentangan bilangan.

HASIL PENELITIAN

1) Pra Siklus

Pada kondisi awal (Pra Siklus) siswa TPA Insan Madani yaitu sebelum pelaksanaan Siklus I dan Siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal, observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pembelajaran pengembangan stimulasi pada perkembangan fisik motorik kasar anak. Untuk mengetahui pemahaman mengenai pembelajaran tersebut, maka peneliti memberikan contoh kegiatan berjalan jinjit dengan sesering mungkin untuk mencapai pada tingkat perkembangan yang diharapkan. Pada saat observasi awal telah ditemukan permasalahan-permasalahan yang akan dijadikan refleksi oleh peneliti, salah satunya yaitu melalui kegiatan berjalan jinjit dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada pembelajaran pengembangan motorik kasar anak.

Peneliti melakukan data awal dengan melakukan wawancara dan observasi, yaitu wawancara yang dilakukan terhadap guru. Pada hari pertama peneliti melakukan wawancara dengan teman sejawat. Peneliti juga melakukan observasi lapangan pada hari selanjutnya, di TPA Insan Madani kecamatan Geger kabupaten Madiun pada awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Data awal yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Hasil pengamatan peneliti pada saat observasi diperoleh data yaitu hanya sebagian kecil siswa yang antusias dan tuntas motorik kasarnya. Antusias dan tuntasnya motorik kasar siswa dipengaruhi oleh media dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran yang masih rendah disebabkan oleh siswa yang kurang aktif dan kurang fokusnya angka dalam pembelajaran tersebut. Hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan perolehan nilai siswa pada pengembangan kegiatan motorik kasar. Dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Kegiatan Berjalan Jinjit pada Kegiatan Awal (Pra Siklus)

2) Siklus I

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap Siklus I yaitu mengevaluasi hasil observasi. Hasil observasi dari kondisi Pra-siklus sampai Siklus I menunjukkan bahwa prosentase nilai dari indikator kekuatan, keseimbangan serta koordinasi mengalami peningkatan, hal tersebut dapat diperkirakan karena anak-anak tertarik terhadap permainan baru yang dirasa lebih mengasyikkan. Dengan menganalisis kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan pengembangan stimulasi perkembangan melalui kegiatan berjalan jinjit lampu hijau-merah berjalan dengan lancar dan menyenangkan sehingga terdapat peningkatan sesuai dengan yang direncanakan. Kendala atau kekurangan yang terjadi pada Siklus I yaitu masih ada beberapa siswa yang belum tuntas pada perkembangan motorik kasarnya. Data Siklus I dapat kita lihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Perbandingan Hasil Pengamatan Kegiatan Berjalan Jinjit Lampu Hijau-merah pada Kondisi Awal (Pra-siklus) dan Siklus I.

3) Siklu II

Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada Siklus I, kemudian menyusun RKH. Pada Siklus II ini, peneliti menguraikan tata cara permainan. Guru mengamati keaktifan anak, kemudian memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan kemampuannya pada saat melakukan kegiatan berjalan jinjit lampu hijau-merah. Dan telah ditemukan data yang meningkat secara signifikan pada Siklus II, yang dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Pengamatan Kegiatan Berjalan Jinjit Lampu Hijau-merah pada Pra-siklus, Suiklus I dan Siklus II

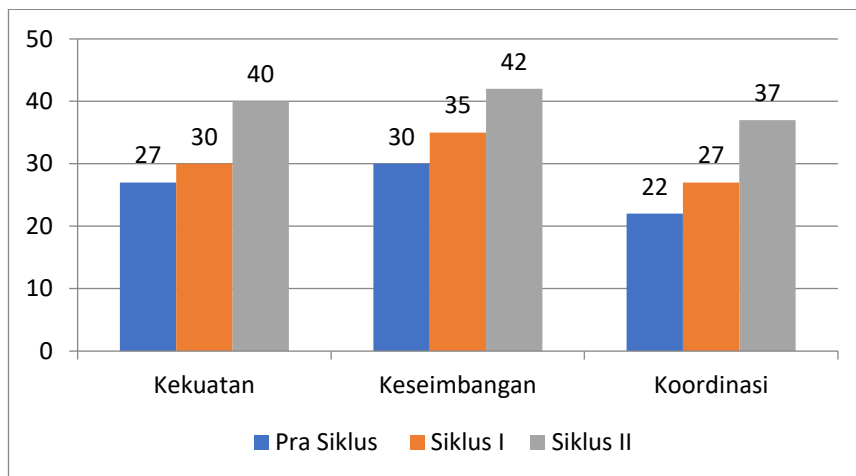
Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Pengamatan Kegiatan Berjalan Jinjit Lampu Hijau-merah pada Pra-siklus, Suiklus I dan Siklus II

| No | NAM A | Pra Siklus | | | | | | Siklus I | | | | | | Siklus II | | | | | |
|------------|----------|------------|-----|-----|-------------|--------------------------------------|-------------|----------|-----|-----|-------------|--------------------------------------|-------------|-----------|-----|-----|-------------|--------------------------------------|-------------|
| | | Skor | | | Jml Skor | Nilai Maksimal | Ketuntasan | Skor | | | Jml Skor | Nilai Maksimal | Ketuntasan | Skor | | | Jml Skor | Nilai maksimal | Ketuntasan |
| | | A | B | C | | | | A | B | C | | | | A | B | C | | | |
| | | 4 | 4 | 4 | 12 | | | 4 | 4 | 4 | 12 | | | 4 | 4 | 4 | 12 | | |
| 1. | MLA | 1 | 1 | 1 | 3 | $\frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$ | Kurang | 3 | 1 | 1 | 5 | $\frac{5}{12} \times 100\% = 42\%$ | Cukup | 3 | 2 | 2 | 7 | $\frac{7}{12} \times 100\% = 58\%$ | Cukup |
| 2. | ARLG | 2 | 3 | 2 | 7 | $\frac{7}{12} \times 100\% = 58\%$ | Cukup | 3 | 3 | 3 | 9 | $\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$ | Baik | 3 | 4 | 3 | 10 | $\frac{10}{12} \times 100\% = 83\%$ | Baik sekali |
| 3. | AKS | 2 | 2 | 1 | 5 | $\frac{5}{12} \times 100\% = 42\%$ | Cukup | 3 | 2 | 2 | 7 | $\frac{7}{12} \times 100\% = 58\%$ | Cukup | 3 | 3 | 3 | 9 | $\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$ | Baik |
| 4. | FQH | 2 | 2 | 1 | 5 | $\frac{5}{12} \times 100\% = 42\%$ | Cukup | 3 | 3 | 1 | 7 | $\frac{7}{12} \times 100\% = 58\%$ | Cukup | 3 | 4 | 2 | 9 | $\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$ | Baik |
| 5. | AYR | 2 | 2 | 1 | 5 | $\frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$ | Kurang | 3 | 2 | 1 | 7 | $\frac{7}{12} \times 100\% = 58\%$ | Cukup | 3 | 3 | 2 | 8 | $\frac{8}{12} \times 100\% = 67\%$ | Baik |
| 6. | ELSH | 3 | 3 | 3 | 10 | $\frac{10}{12} \times 100\% = 83\%$ | Baik Sekali | 4 | 4 | 3 | 11 | $\frac{11}{12} \times 100\% = 92\%$ | Baik Sekali | 4 | 4 | 4 | 12 | $\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$ | Baik sekali |
| 7. | HMM | 2 | 2 | 2 | 7 | $\frac{7}{12} \times 100\% = 58\%$ | Cukup | 4 | 3 | 3 | 10 | $\frac{10}{12} \times 100\% = 83\%$ | Baik Sekali | 4 | 4 | 3 | 11 | $\frac{11}{12} \times 100\% = 92\%$ | Baik sekali |
| 8. | KRM | 3 | 4 | 3 | 11 | $\frac{11}{12} \times 100\% = 92\%$ | Baik Sekali | 4 | 4 | 4 | 12 | $\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$ | Baik Sekali | 4 | 4 | 4 | 12 | $\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$ | Baik sekali |
| 9. | AKT | 2 | 2 | 1 | 5 | $\frac{5}{12} \times 100\% = 42\%$ | Cukup | 3 | 3 | 1 | 7 | $\frac{7}{12} \times 100\% = 58\%$ | Cukup | 3 | 3 | 3 | 9 | $\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$ | Baik |
| 10. | FHR | 2 | 3 | 2 | 7 | $\frac{7}{12} \times 100\% = 58\%$ | Cukup | 3 | 3 | 3 | 9 | $\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$ | Baik | 3 | 4 | 4 | 11 | $\frac{11}{12} \times 100\% = 92\%$ | Baik sekali |
| 11. | AL | 2 | 2 | 1 | 5 | $\frac{5}{12} \times 100\% = 42\%$ | Cukup | 3 | 3 | 1 | 7 | $\frac{7}{12} \times 100\% = 58\%$ | Cukup | 3 | 3 | 3 | 9 | $\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$ | Baik |
| 12. | SRN | 4 | 4 | 4 | 12 | $\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$ | Baik Sekali | 4 | 4 | 4 | 12 | $\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$ | Baik Sekali | 4 | 4 | 4 | 12 | $\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$ | Baik sekali |
| Jumlah | | 27 | 30 | 22 | 82 | | 3 | 30 | 35 | 27 | 103 | | 6 | 40 | 42 | 37 | 111 | | 11 |
| Rata-rata | | | 2,5 | 1,8 | 6,8 | | | 2,5 | 2,9 | 2,3 | 8,6 | | | 3,3 | 3,5 | 3,1 | 9,3 | | |
| Prosentase | | | 25 | 18 | 68 | | 25% | 25 | 29 | 23 | 86 | | 50% | 33 | 35 | 31 | 93 | | 92% |

PEMBAHASAN

Dengan melihat perbandingan pada tabel Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II di atas, bisa dilihat secara jelas bahwa adanya peningkatan secara signifikan dalam pengembangan pada stimulasi perkembangan motorik kasar siswa dalam indikator kekuatan, keseimbangan dan koordinasi melalui kegiatan berjalan jinjit lampu hijau-merah . yang dapat disajikan dalam bentuk diagram (grafik) pada grafik 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3 Perbandingan Rata-rata Pencapaian Kekuatan, Keseimbangan, dan Koordinasi pada Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II



SIMPULAN

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapat pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa hanya 6 anak dari 12 siswa yang mampu melakukan tugas motorik kasarnya secara tuntas. Dan masih ada 6 siswa lagi yang belum tuntas perkembangan fisiknya, yaitu MLA, AKS, FQH, AYR, AKT dan AL, yang dijadikan subjek penelitian yang telah mengalami peningkatan perkembangan motorik kasarnya masih belum maksimal, yang dapat dari prosentase pencapaian indikator pembelajaran dari sebelum Pra-siklus sampai Siklus I yaitu: MLA yang semula dari 25%, kemudian meningkat pada Siklus I yaitu 42%, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 58%. AKS semula dari 42%, menjadi 58% di Siklus I, dan meningkat lagi pada Siklus II yaitu mencapai 75%. FQH semula 42%, di Siklus I 58%, dan Siklus II menjadi 75%. AYR semula 25%, di Siklus I menjadi 58% dan meningkat di Siklus II yaitu 67%. AKT dari 42%, meningkat pada Siklus I 58%, dan pada Siklus II menjadi 75%. AL pada Pra-siklus 42%, Siklus I menjadi 58%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa stimulasi pembelajaran melalui kegiatan berjalan jinjit dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di TPA Insan Madani kecamatan Geger kabupaten Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Guru bisa menjadikan kegiatan berjalan jinjit sebagai pilihan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik kasar siswa yang menyenangkan.

Selain itu penggunaan media pembelajaran yang bervariasi perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih mengasyikkan bagi anak.

2. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan oleh sekolah untuk pengembangan pembelajaran dalam meningkatkan motorik kasar peserta didik.
3. Bagi Peneliti lain
Jika ada penelitian yang sama sebaiknya diberikan perbaikan dan inovasi baru dalam kegiatan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar yang lainnya yang berangkat dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

UKK Nutrisi & Penyakit Metabolik IDAI 2018

Hurlock, (2020). *Perekembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta. Penerbit KENCANA

Ani Cristina, (2018). *TUNTAS MOTORIK INVESTASI SEPANJANG HAYAT*. Sidoarjo. Diterbitkan Filla Press

Khadijah dan Nurul Amelia, (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta. Penerbit KENCANA

Gusril, (2016, 2017), Eri Barlian, (2017) dan Diyan Noviyanti (2021). *AUTOBIOGRAFI LIKA-LIKU MENGGAPAI GURU BESAR PEDAGOGI OLARAGA*. Padang. Penerbit UNP Press

Suharsimi Arikunto dan Cipi Syafruddin Abdul Jabar, (2012). *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Pratisi Pendidikan*. Jakarta. Penerbit BUMI AKSARA